

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT**



**Semiloka untuk Remaja Siswa SMA Kelas XII
Program Studi Psikologi UPJ dan Yayasan Pulih**

Supriyanto, S.Psi, M.Si (08.0714.003)
Adriatik Ivanti M.Psi, Psi (08.0311.034)
Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo M.A, M.Psi, Psi (08.0711.049)
Veronica Anastasia Melany Kaihatu S.Psi, M.Si (08.0211.037)
Yosephine Dian Indraswari, M.Si, Psi (08.0111.011)

Pusat Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M)
Universitas Pembangunan Jaya
Januari, 2015

A. Yayasan Pulih (Mitra Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat)

Yayasan Pulih merupakan lembaga nirlaba (LSM) yang didirikan pada tanggal 4 Juli 2002 di Jakarta. Yayasan ini dibentuk untuk memberikan layanan konseling (konsultasi psikologis) dan penguatan (intervensi) psikososial terhadap korban-korban kekerasan, konflik dan bencana alam. Selain itu layanan yang diberikan oleh lembaga ini yaitu: pelatihan atau penguatan kapasitas, menjadi saksi ahli di persidangan pidana, rujukan kasus-kasus psikologis serta melaksanakan monitoring dan evaluasi program.

Awalnya PULIH berdiri karena mimpi 6 orang aktivis, Livia Iskandar, Kristi Poerwandari, Ali Aulia, Saparinah Sadli, Irwanto dan Karlina Supeli. Saat itu tahun 2001, keadaan Indonesia sangat memprihatinkan. Kekerasan di mana-mana, kriminalitas meningkat dan penghakiman massa menjadi cara-cara yang digunakan orang-orang yang kehilangan harapan. Masyarakat membutuhkan layanan psikologis bagi korban kekerasan domestik, seksual, kekerasan yang terjadi dalam komunitas atau akibat konflik politik dan juga bantuan terhadap pekerja kemanusiaan yang rentan mengalami burn-out, kelelahan kepedulian maupun trauma sekunder.

Visi Yayasan Pulih

Terwujudnya pemulihan dan penguatan masyarakat korban kekerasan & bencana menjadi masyarakat yang sejahtera dan sehat secara psikososial, damai, bebas dari ketakutan dan kekerasan, demokratis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian, HAM, keadilan sosial dan gender.

Misi Yayasan Pulih

Memberdayakan kembali penyintas, keluarga, kelompok dan komunitas sehingga dapat menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna, melalui :

1. Pendidikan dan penyadaran publik kepada kelompok masyarakat, lembaga-lembaga, dan para pengambil keputusan tentang pencegahan

dan penanganan kekerasan berdasarkan pemulihan trauma dan intervensi psikososial.

2. Peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pemulihan psikososial.
3. Advokasi kebijakan sosial, undang-undang, peraturan pencegahan dan pelayanan penanganan bencana dan kekerasan yang lebih melindungi, memenuhi hak-hak dasar masyarakat, dan berorientasi pada pemulihan trauma dan intervensi psikososial.
4. Pengembangan organisasi yang kompeten dalam bidang psikososial, akuntabel, otonom, demokratis dan memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari penyelesaian masalah-masalah dampak kekerasan dan bencana.
5. Pengembangan organisasi pembelajaran yang bermanfaat baik secara internal maupun secara eksternal.

Saat ini kepengurusan Yayasan Pulih terdiri dari dewan pengurus, pelaksana harian dan associate. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan profil kepengurusan Yayasan Pulih.

Tabel 1. Profil pengurus Yayasan Pulih

Dewan Pengurus	Ketua : Miryam S.V. Nainggolan Anggota : Kristi Poerwandari Harkrisyati Kamil Dharmayati Utoyo Lubis Abdul Malik Gismar Lia Boediman
Pelaksana Harian	Koordinator: Irma S. Martam Staf : Nirmala Ika Norcahyo Budi Waskito Jackie Viemilawati Vitria Lazzarini Latief

	<p>Reneta Kristiani Andrie Daniel Sidik Gunawan Ahmad Sofyan</p>
<p>Associate (Psikolog)</p>	<p>Yunda K Rusman Feka Anggi Pramita Ester Lianawati Mario Manuhutu Nathanael E.J Anne Restu Latifah Yoanita Eliseba</p>
<p>Lokasi Kantor Yayasan Pulih</p>	<p>Jl. Teluk Peleng 63A Komplek AL, Rawa Bambu Pasar Minggu - Jakarta Selatan 12520</p>

B. Persoalan Mitra

Dalam periode 2013 – 2015, Yayasan Pulih melaksanakan program Laki-Laki Peduli atau MenCare Plus. Program ini mempunyai goal sebagai berikut: “Meningkatkan pelibatan orang-orang muda (remaja) dan dewasa laki-laki sebagai mitra dalam pengasuhan, pengurangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRHR) dan peningkatan Kesehatan Ibu Anak.” Sedangkan tujuan dari program antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas organisasi mitra dalam melibatkan sektor kesehatan untuk mempromosikan akses yang setara bagi pemuda/ayah muda terhadap SRHR, pengasuhan anak, kesehatan ibu dan mengurangi KDRT.
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman kelompok muda dan pasangan muda terhadap SRHR, kesehatan ibu, KDRT dan pelibatan laki-laki dalam pengasuhan.
3. Meningkatkan layanan klinik pemerintah dan swasta terhadap SRHR, kesehatan ibu, KDRT dan pelibatan laki-laki dalam pengasuhan.

4. Mengembangkan kajian terkait pelibatan laki-laki dalam pengasuhan, SRHR, kesehatan ibu dan KDRT.
5. Meningkatkan kesadaran publik akan pelibatan laki-laki dalam pemenuhan SRHR, pengurangan KDRT, peningkatan kesehatan ibu dan pengasuhan anak.

Penerima manfaat utama dari program Laki-Laki Peduli antara lain: laki-laki dan perempuan usia 15- 35 tahun yang terdiri dari remaja dan anak muda, laki-laki yang belum menikah, pasangan muda; petugas kesehatan dan konselor, serta orang-orang yang beresiko menggunakan kekerasan terhadap pasangan. Sedangkan untuk mencapai goal dan tujuan-tujuan dari program Laki-Laki Peduli, aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh Yayasan Pulih secara garis besar ada 4, yaitu: penguatan kapasitas, kajian kebijakan, kegiatan kelompok dan kampanye media. Rincian aktivitas program Laki-Laki Peduli terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Program Laki-Laki Peduli

No	Aktivitas
1	Penguatan Kapasitas (Training): <ol style="list-style-type: none"> a. Mitra MenCare + b. Fasilitator untuk kelompok anak muda dan ayah muda/baru c. Tenaga kesehatan, konselor/psikolog
2	Kajian Kebijakan
3	Kegiatan Kelompok: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok remaja b. Sekolah ayah
4	Kampanye Media: <ol style="list-style-type: none"> a. Media sosial: facebook, twitter b. Media massa: TV, Radio, Majalah, Koran, Tabloid c. Digital media: aplikasi mobile, video game

d. Direct Public Awareness: public seminar/talkshow, roadshow

Untuk mendukung Yayasan Pulih mencapai goal dan tujuan Program Laki-Laki Peduli, Prodi Psikologi UPJ bersama bagian Marketing UPJ membantu memfasilitasi pelaksanaan program tersebut dengan cara mengkoordinir dan mengakomodasi sekolah-sekolah (SMA) yang ada di wilayah Tangerang Selatan agar bisa terlibat dan menjadi bagian dalam aktivitas dan pelaksanaan Program Laki-Laki Peduli. Bentuk kegiatan yang akan diberikan kepada siswa-siswa kelas XII berupa semiloka dalam waktu setengah hari yang secara garis besar akan membahas tentang rencana masa depan serta pelibatan laki-laki (remaja) dalam mencegah dan menangani kekerasan.

C. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa-siswa SMA ini sudah direncanakan oleh Prodi Psikologi UPJ bersama Yayasan Pulih dan tim marketing UPJ semenjak bulan Juli 2014. Setelah melalui serangkaian pertemuan dan persiapan, kegiatan semiloka dapat dilaksanakan pada tanggal 5 September 2014 dan berakhir pada tanggal 29 September 2014. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat (semiloka untuk siswa SMA)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Sekolah	Topik Semiloka	Jumlah Siswa/Kelas
1	Jumat, 5 September 2014	08.00 – 11.00	SMA Tunas Indonesia	Kekerasan seksual	2 kelas
2	Selasa, 9 September 2014	13.00 – 15.00	SMA Bhakti Prima	Merancang masa depan	60 siswa

3	Sabtu, 13 September 2014	09.30 – 12.30	SMA N 5 Tangerang Selatan	Merancang masa depan	6 kelas
4	Selasa, 16 September 2014	10.00 – 12.00	SMA Izada	Merancang masa depan	6 kelas
5	Jumat, 19 September 2014	14.00-15.00	Home Schooling Kak Seto	Merancang masa depan	50 siswa
6	Rabu, 24 September 2014	13.00 – 15.30	SMA Harapan Ibu	Kekerasan dalam pacaran	60 siswa
7	Kamis, 25 September 2014	08.00 – 10.30	SMA Ricci 2 Tangerang	Kesehatan reproduksi dan kekerasan dalam pacaran	2 kelas
8	Senin, 29 September 2014	07.15 – 08.45	SMA Plus Pembangunan Jaya	Merancang masa depan	4 kelas

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa semiloka interaktif yang melibatkan siswa-siswa SMA kelas XII dengan fasilitator. Topik-topik yang dibahas dan didiskusikan berkaitan dengan faktor-faktor psikologis remaja yang berhubungan dengan perencanaan masa depan mereka, seperti: karakteristik remaja, tugas perkembangan remaja, mengenali potensi dan kekuatan diri, memahami konsep diri dan membangun konsep diri. Selain itu dibahas juga strategi-strategi untuk merencanakan masa depan serta contoh praktis dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Pada kegiatan semiloka ini, ditambahkan pula satu sesi yang

khusus mendiskusikan topik tentang Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) dan membina relasi yang sehat antar lawan jenis. Topik-topik mengenai KDP antara lain: contoh perilaku KDP, mengidentifikasi pelaku dan korban KDP, dampak dan cara menghentikan KDP, serta pelibatan laki-laki dalam usaha-usaha menghentikan KDP.

Metode yang digunakan dalam kegiatan semiloka ini pada dasarnya menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif serta disesuaikan dengan situasi dan jumlah siswa yang ada di sekolah. Beberapa metode penyampaian materi yang dibawakan oleh fasilitator di dalam kelas antara lain:

- Diskusi
- Ceramah
- Memutar film pendek
- Studi kasus
- Presentasi
- Small group discussion.

D. Tim Pengabdian Masyarakat

Tim yang terlibat dalam kegiatan semiloka ini terdiri dari staf pengajar prodi Psikologi UPJ yang menginisiasi dan mengkoordinir kegiatan pengabdian masyarakat, staf dan fasilitator dari Yayasan Pulih yang memfasilitasi kegiatan semiloka serta tim dari marketing UPJ yang berkoordinasi dengan sekolah-sekolah SMA yang ada di Tangerang Selatan. Secara lebih rinci, tim yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tercantum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tim kegiatan pengabdian masyarakat

No	Tim	Nama
1	Prodi Psikologi UPJ	1. Dian Indraswari 2. Adriatik Ivanti 3. Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Veronica A.M. Kaihatu 5. Supriyanto
2	Yayasan Pulih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jackie Viemilawati 2. Norcahyo Budi Waskito 3. Andrie Daniel 4. Nirmala Ika 5. Kartika Jahja 6. Renata Kristiani 7. Feka Anggi Paramita 8. Aditya Pratama 9. Bagia Arief Saputra 10. Aenea Marella 11. Yovie Syafitri 12. Chandradewi Kusristanti 13. Charlie 14. Ozan
3	Marketing UPJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riama Simorangkir 2. Agung Bisma 3. Indri Tracia

E. Biaya Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa semiloka yang ditujukan kepada siswa-siswa SMA kelas XII di area Tangerang Selatan ini merupakan kerja sama antara Prodi Psikologi UPJ, Yayasan Pulih dan Marketing UPJ. Anggaran yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan ini sebagian besar berasal dari anggaran Yayasan Pulih yang sedang mengimplementasikan Program MenCare Plus di kawasan Jakarta serta anggaran dari Marketing UPJ.

F. Evaluasi Kinerja Program Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan selama 2 minggu dan pelaksanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada, yaitu para calon informan diberitahu lewat sms terlebih dahulu baru setelah itu dihubungi via telepon. Untuk guru, awalnya hanya beberapa guru yang menjawab pesan singkat tersebut, sedangkan siswa hanya satu orang saja yang membalas pesan. Sehingga pada akhirnya staf evaluasi menunggu beberapa hari (2 hari) sambil mencoba membuat form evaluasi online di email untuk dikirimkan ke email siswa yang tidak membalas pesan.

Setelah ditunggu selama 2 hari akhirnya, staf evaluasi menelepon guru-guru tersebut saat jam pulang sekolah, mereka yang ditelepon ada yang mengaku lupa membalas sms dan tidak ada pulsa. Untuk menjaga hubungan baik, staf evaluasi kembali menanyakan kesediaan mereka untuk dievaluasi via telepon dan mereka sama sekali tidak merasa keberatan, kecuali salah satu sekolah (SMA Bhakti Prima) yang memang ketika ditelepon, kepala sekolahnya mengatakan akan lebih baik jika dilakukan di sekolah. Dan saat mengatakannya, beliau tidak menunjukkan rasa protes atau apapun yang buruk, beliau malah dengan lembut mengatakan bahwa staf evaluasi boleh ke sekolah kapan saja dan tinggal memberi tahu beliau lewat sms (pesan singkat). Selain itu, selebihnya proses evaluasi dengan guru-guru berjalan lancar karena dalam hal ini staf evaluasi menggunakan kemampuan *active listening* sehingga mereka menyampaikan kritik dan saran dengan leluasa tanpa harus merasa tidak enak.

Melalui guru-guru yang ditelepon tersebut, akhirnya staf evaluasi mendapat kemudahan untuk melakukan evaluasi roadshow ke siswa sekolah mereka masing-masing. Karena saat menghubungi guru-guru tersebut, staf evaluasi juga meminta rekomendasi nama-nama siswa yang bisa dihubungi untuk keperluan evaluasi. Selama pelaksanaan evaluasi, staf evaluasi hanya mendapat 3 siswa dari 2 sekolah yang berbeda, karena ketika ingin kembali menelepon pihak guru untuk menanyakan rekomendasi siswa, terdapat masalah yang membuat staf evaluasi tidak dapat menghubungi mereka kembali. Permasalahannya adalah pihak UPJ

merasa bahwa evaluasi yang dilakukan via telepon akan merusak hubungan kerjasama mereka dengan sekolah dan mereka meminta staf evaluasi untuk menghentikan kegiatan tersebut. Selain itu, staf evaluasi juga diminta untuk mengirimkan via email sekolah mana saja yang ingin dievaluasi dengan maksud agar pihak UPJ saja yang meminta ijin ke sekolah dan setelah sekolah bersedia barulah staf evaluasi bisa menelepon mereka. Namun ternyata sampai saat ini, staf evaluasi belum kembali menerima email balasan atau konfirmasi dari pihak UPJ.

Kesimpulan Evaluasi

Secara materi, dapat dibilang sudah cukup memenuhi kebutuhan para remaja (siswa-siswi SMA) saat ini. Hal ini dibuktikan dengan komentar beberapa guru dan siswa yang menjadi informan evaluasi. Beberapa siswa bahkan mengaku bahwa materi tersebut menjadi pengetahuan baru bagi mereka, karena tadinya mereka tidak mengetahui bahwa hal-hal yang dianggap mereka sederhana—mengecek *handphone* pacar—adalah salah satu bentuk kekerasan. Begitu juga dengan beberapa guru yang merasakan bahwa materi tersebut sangat bermanfaat bagi murid mereka, bahkan salah satu guru (SMAN 5 Tangerang Selatan) melihat beberapa muridnya sangat antusias mengikuti penyuluhan tersebut. Namun selain itu ada juga beberapa sekolah yang protes karena materi yang diinginkan justru tidak menjadi fokus utama dalam penyampaian atau bahkan melenceng dari materi yang diharapkan tersebut.

Dan jika dilihat dari segi fasilitator, beberapa sekolah—terutama guru—menganggap bahwa fasilitator masih kurang baik dalam menyampaikan materi dan menangani siswa di kelas. Beberapa guru menilai bahwa fasilitator tidak dapat melihat kondisi siswa dengan baik sehingga penyuluhan cenderung berjalan membosankan. Selain itu pula, komunikasi satu arah yang minim melibatkan siswa (peserta), *ice breaking/games* yang kurang semakin membuat banyak siswa di beberapa sekolah mengeluh ke guru mereka karena bosan dan menjadi tidak tertarik.

Lalu mengenai durasi penyampaian, ada guru yang menyarankan untuk menambah waktu atau mengganti hari (hari Sabtu/ hari ekskul) dan ada pula yang mengeluhkan

bahwa waktu yang diberikan sudah lebih dari cukup namun tidak dapat digunakan dengan baik oleh fasilitatornya. Begitu juga dengan salah satu siswa yang menjadi informan evaluasi menyangkan durasi yang cukup pendek sehingga banyak materi yang tidak sempat disampaikan.

Terakhir mengenai kerjasama dan keikutsertaan (keterlibatan), sebagian besar sekolah sangat menerima jika ada bentuk kegiatan atau penyuluhan yang serupa di sekolah mereka, namun ada juga beberapa sekolah yang meminta pihak lembaga untuk memberikan proposal kegiatan agar sekolah dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Sedangkan jika ditanya kepada siswa mengenai kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan, mereka mengaku bersedia mengikuti dan menjadi salah satu orang yang mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan dengan berbagai cara, misalnya saja dengan menasehati teman-teman yang pacaran atau lebih mencoba untuk mengerti perasaan perempuan.

G. Usulan Penyempurnaan Program

Berdasarkan evaluasi yang sudah dijabarkan diatas, berikut ini beberapa saran yang dapat berguna untuk mengembangkan kegiatan penyuluhan atau *roadshow* agar sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi dan bahkan pihak sekolah itu sendiri, yaitu:

- Menambah referensi *games* dan *ice breaking* yang sesuai dengan karakter usia remaja
- Pihak lembaga memberikan surat proposal dimana didalamnya mencakup materi yang ingin disampaikan
- Berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai kondisi atau keadaan siswa di sekolah agar sesuai dengan siswa tersebut



H. Alasan Kelanjutan Program

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berupa Semiloka Untuk Siswa SMA Kelas XII ini memberikan manfaat dan efek positif bagi semua pihak yang terlibat, baik bagi sekolah (siswa), Yayasan Pulih, Prodi Psikologi UPJ dan bagian Marketing UPJ. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan semiloka dapat memperoleh pengetahuan dan dalam beberapa kasus juga mendapatkan keterampilan baru tentang karakteristik remaja, merencanakan masa depan, mengenal diri sendiri, kekerasan dalam pacaran serta bagaimana cara mencegah dan menangani kekerasan dalam pacaran. Yayasan Pulih dapat mengimplementasikan program kerjanya di kawasan Jabodetabek khususnya yang menasar para remaja baik laki-laki maupun perempuan. Bagi Prodi Psikologi UPJ, kegiatan semiloka ini selain wujud dari pengabdian masyarakat juga merupakan sarana untuk belajar melakukan intervensi psikososial yang sifatnya non klinis dan mengembangkan jaringan dengan organisasi eksternal. Sementara itu, bagi marketing UPJ, kegiatan semiloka ke sekolah-sekolah (SMA) yang berlokasi di kawasan Tangerang Selatan bisa menjadi bagian untuk memperkenalkan program studi-program studi yang ada di Universitas Pembangunan Jaya.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dan pertimbangan-pertimbangan di atas, menurut kami kegiatan pengabdian masyarakat berupa semiloka untuk siswa SMA dan model kerja sama yang melibatkan prodi Psikologi, UPJ, Yayasan Pulih dan bagian Marketing UPJ layak untuk dilanjutkan dan kembali diadakan pada masa mendatang.

I. Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat “Semiloka Untuk Siswa Kelas XII” di 8 sekolah yang berlokasi di Tangerang Selatan.

No	Hari/Tanggal	Sekolah	Dokumentasi Foto
1	Jumat, 5 September 2014	SMA Tunas Indonesia	
2	Selasa, 9 September 2014	SMA Bhakti Prima	

3	Sabtu, 13 September 2014	SMA N 5 Tangerang Selatan	
4	Selasa, 16 September 2014	SMA Izada	

5	Jumat, 19 September 2014	Home Schooling Kak Seto	
6	Rabu, 24 September 2014	SMA Harapan Ibu	
7	Kamis, 25 September 2014	SMA Ricci 2 Tangerang	

8	<p>Senin, 29 September 2014</p>	<p>SMA Plus Pembangunan Jaya</p>	
---	---	--	--